

# ***THE EFFECT OF NEGATIVE REINFORCEMENT ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' NATURAL SCIENCE LEARNING MOTIVATION***

***Sandy Yulianti, Jaya Adi Putra, Zariul Antosa***

*Email: Sandy\_yulianti@yahoo.com, Jayaadiputra@lecturer.ac.id, zariul antosa@lecturer.ac.id  
082390875208*

*Primary School Teacher Education Study Program  
Department of Education  
Faculty of Teachers Training and Education  
Riau University*

***Abstrack:****This study aimed to determine the effect of negative reinforcement to increase learning motivation of fifth grade science students in elementary school. These transactions are carried out in primary research school 177 Pekanbaru on the class. The data collection method is using video shoot and questionnaire. The study was conducted 5 meetings 5 times in class VA and VB . In VA, the teacher used more the negative reinforcement rather than in VA. Moreover the result of motivation that students have in VA higher than student in VB. The impact of the use of negative reinforcement learning motivation in class that raises false or not permanent and cause discomfort among students and teachers. To reduce it to the teachers should do more active learning more engaging students.*

***Key Words:*** *Negative reinforcement, learning motivation*

# **PENGARUH *REINFORCEMENT* NEGATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SD**

**Sandy Yulianti, Jaya Adi Putra, Zariul Antosa**

Email: Sandy\_yulianti@yahoo.com, Jayaadiputra@lecturer.ac.id, zariul antosa@lecturer.ac.id  
082390875208

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrack** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reinforcement* negatif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa IPA kelas V di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD negeri 177 Pekanbaru di kelas V. Metode pengumpulan data menggunakan perekaman video dan kuesioner. Penelitian dilakukan 5 kali pertemuan 5 kali di kelas VA dan VB. Di VA, guru lebih banyak menggunakan *reinforcement* negatif daripada di kelas VA. Apalagi hasil dari motivasi yang dimiliki siswa di VA lebih tinggi daripada siswa di VB. Dampak dari penggunaan motivasi belajar *reinforcement* negatif di kelas yang menimbulkan motivasi semu atau tidak permanen dan menyebabkan ketidaknyamanan di kalangan siswa dan guru. Untuk menguranginya agar para guru harus melakukan pembelajaran yang lebih aktif lagi melibatkan siswa.

**Kata Kunci:** *Reinforcement* negatif, motivasi belajar

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat untuk belajar, dan mengajar merupakan tugas mulia yang dilakukan oleh guru. Mengajar dan belajar merupakan bagian dari pembelajaran. Mengajar yaitu kegiatan profesional guru, sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik sebagai respon kegiatan mengajar guru.

Proses pembelajaran yang monoton (tidak bervariasi) masih menjadi masalah klasik yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Akibatnya siswa bosan dan kehilangan fokus dalam belajar sehingga pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Oleh karena itu, guru perlu memberikan sesuatu yang mampu merangsang peserta didik agar memiliki motivasi dalam belajar. Sebagai motivator, guru dituntut untuk dapat mendorong peserta didik agar memiliki motivasi belajar. Salah satu cara penguatan yang bisa dilakukan guru agar anak termotivasi untuk belajar adalah dengan *reinforcement* negatif dalam pembelajaran. *Reinforcement* negatif diberikan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, melanggar peraturan yang telah ditetapkan atau menunjukkan perilaku belajar yang tidak baik. *Reinforcement* negatif yang diberikan sedapat mungkin ada hubungannya dengan kesalahan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera dengan tetap menyelipkan nilai-nilai pendidikan dan membantu guru dalam proses pembelajaran

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada tulisan ini yang diteliti adalah guru kelas V SD. Peneliti merekam guru mengajar melihat penggunaan *reinforcement* negatif dan bagaimana pengaruh *reinforcement* negatif terhadap siswa kelas V SD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti diketahui, motivasi setiap tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor dari luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi diluar dirinya. Salah satu untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu dengan *reinforcement* negatif.

### 1. *Reinforcement* Negatif

Menurut Skinner *reinforcement* negatif yaitu pembatasan stimulus yang tidak

menyenangkan, stimulus yang jika dihentikan akan mengakibatkan probabilitas respon. *Reinforcement* negatif yang diterima merupakan bentuk tanggung jawab karena telah melakukan perilaku yang menyimpang. Siswa yang mendapatkan *reinforcement* negatif diharapkan tidak mengulang kesalahannya (Dalyono, 2009). Penguatan negatif berupa penghentian keadaan yang kurang menyenangkan sehingga peserta didik merasa terbebas dari keadaan tersebut. Penguatan negatif yang diberikan tentunya merupakan sesuatu yang mendidik dan tidak mengarah pada kekerasan namun memberikan perasaan tidak nyaman bagi siswa. *Reinforcement* negatif merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka akan berusaha untuk menghilangkannya (Ormrod, 2009). Tindakan penguatan negatif merupakan pembebasan dari situasi yang tidak menyenangkan, yang diberikan untuk memperkuat perilaku. Penguatan negatif yang diberikan dapat menjadi sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik. Mereka akan berusaha menaati aturan yang berlaku di sekolah maupun aturan yang telah disepakati bersama. Segala jenis *reinforcement* negatif akan dihindari oleh peserta didik, sehingga dapat meminimalisir ketidak kondusifan dalam pembelajaran (Robert, 2008).

*Reinforcement* negatif adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu yang singkat dan dilakukan dengan bijaksana (Ahmadi & Supriyono, 2013).

*Reinforcement* negatif merupakan sesuatu yang apabila ditiadakan dalam suatu situasi akan meningkatkan probabilitas respon. Maksudnya adalah dengan diberikan penguatan negatif, siswa berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya. Mereka akan memperbaiki tingkah lakunya agar *reinforcement* negatif yang diterima berhenti atau hilang (Walgitto, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* negatif merupakan suatu penghilangan atau penundaan stimulus yang bertujuan untuk memotivasi dan memperbaiki tingkah laku. Pemberian *reinforcement* negatif tidak boleh sembarangan, ada peraturan dalam pemberian penguatan yang perlu dipahami oleh guru sebelum menerapkan kepada peserta didik. Penguatan negatif dapat diterapkan jika siswa menunjukkan perilaku menyimpang.

## 2. Bentuk-bentuk *Reinforcement* Negatif

Untuk menemukan bentuk-bentuk *reinforcement* negatif dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati guru saat mengajar untuk lebih memudahkan peneliti merekam guru saat mengajar. Dari pengamatan tersebut didapatkan 8 bentuk *reinforcement* negatif yang terjadi dikelas, yaitu:

### 1. Guru menegur nama siswa dengan penekanan suara

Menegur nama siswa adalah salah satu contoh *reinforcement* negatif yang sering dilakukan oleh guru. Tujuan dari *reinforcement* negatif ini adalah untuk menyadarkan siswa atau mengembalikan fokus siswa terhadap pembelajaran, agar siswa paham dengan pembelajaran saat itu. Contoh *reinforcement* negatif guru menegur siswa dengan penekanan suara sebagai berikut:

- “Okto...”

- “Afdul.. fokus”
- “Danurii.. fokus”
- “Haikal...”

Berdasarkan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yaitu menegur siswa adalah salah penguatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

## 2. Menegur aktivitas siswa

Pada pembelajaran siswa sering kali tidak fokus, untuk memfokuskan siswa guru bisa melakukan *reinforcement* negatif yaitu menegur aktivitas siswa yang mengganggu keadaan kelas. Contoh *reinforcement* negatif menegur aktivitas siswa, yaitu:

- “Heii.. fokus”
- “Perhatikan kedepan”
- “Hei kamu suaranya..”
- “Hallo..”
- “Hei....”
- “Suaranya...”
- “Haloo. Suaranyaa”
- “Haikal... suaranya”

## 3. Penekanan perhatian

Maksud dari penekanan perhatian adalah memberi peringatan lebih untuk menyadarkan siswa yang masih ribut.

Tujuan dari *reinforcement* negatif ini adalah untuk lebih memfokuskan perhatian siswa kepada pembelajaran pada saat itu. Contoh dari *reinforcement* negatif ini adalah sebagai berikut:

- “Yang ribut tidak boleh pulang”
- “Abdul rohit.. jangan menung apa pelajaran kita hari ini?”
- “Okto.. ada yang tidak fokus? Itu Okto melongo”
- “Yang tidak fokus tidak dikasih BSM”
- “5 orang terakhir pungut sampah”
- “Hei suaranya.. orangnya itu-itu aja”
- “Dah gak ada yang ribut lagi atau gak maju kedepan”
- “Dah suaranya perhatikan kedepan”
- “Fawsya jangan ganggu temannya”
- “Ridho jangan tidur”
- “Yang tidak fokus tasnya ibu bawak ke pos satpam”

Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekelompok objek. Untuk

menjamin motivasi belajar yang baik agar tidak menimbulkan kebosanan, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap proses pembelajaran (Slameto, 2010).

Untuk memfokuskan perhatian siswa maka guru dapat menggunakan atau memberikan peringatan dalam bentuk kata-kata.

#### 4. Guru mengekspresikan dengan gerakan

Untuk memperingati siswa yang ribut terkadang guru tidak harus mengeluarkan suara lantang atau teguran tetapi juga bisa menggunakan ekspresi gerakan tubuh seperti menggelengkan kepala saja biasanya siswa yang peka dia paham dan kembali fokus pembelajaran. Contoh *reinforcement* negatif ini adalah sebagai berikut:

- Menggelengkan kepala
- Menepuk pundak siswa
- Melempar penghapus kepada siswa
- Mencubit Haikal

Variasi dalam ekspresi wajah vuru, gerakan kepala, tangan dan anggota badan lainnya aspek yang sangat penting, gunana adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan.

#### 5. Kolaborasi gerakan+suara

Untuk mengingatkan siswa yang cukup nakal dengan kode gerakan saja siswa tersebut biasa tidak paham, maka guru harus menggunakan suara juga untuk menegur siswa yang ribut. Contohnya sebagai berikut:

- Menggelengkan kepala “suaranya”..

Dikelas banyak siswa yang celometan dengan suara keras, menyela tanpa makna dan melawak saat guru ada di tengah-tengah mereka. Cara menghadapi siswa yang celometan itu adalah dengan menegur siswa dengan menggelengkan kepala dan berkata “suaranya” sehingga siswa akan diam (Suyatono, 2008) .

#### 6. Kontak pandangan guru kepada siswa

Ada beberapa guru yang melakukan *reinforcement* negatif yaitu kontak pandangan guru kepada siswa. Biasanya guru memberi pandangan tajam untuk mengingatkan siswanya agar fokus. Contoh *reinforcement* negatif ini adalah:

- Guru melihat sinis kepada siswa

Seseorang melakukan kontak mata ketika 1) sedang mencari informasi, 2) menunjukkan perhatian dan ketertarikan, 3) mengajak mendalami interaksi, 4) mendominasi, mengancam, dan mempengaruhi orang lain, 5) memberikan umpan balik pada saat berbicara dan 6) mengemukakan sikap (Wainwright, 1999). Makna kontak mata nomor 4 bagi siswa yaitu guru marah kepada siswa.

## 7. Ekpresi wajah guru

Sama halnya dengan *reinforcement* negatif lain, *reinforcement* negatif ini merupakan *reinforcement* negatif yang memberi ekspresi wajah kepada siswa agar siswa memperhatikan pembelajaran. Contoh *reinforcement* negatif ini adalah:

- Mendatangi siswa yang ribut dengan memberi muka kesal

Ekpresi wajah guru merupakan saluran untuk menunjukkan perasaan ekspresi emosi guru. (Ekman & Friesen, 2009) menemukan bahwa manusia mengekspresikan 6 ekspresi emosi. Ekpresi emosi marah dan ekspresi guru yang dirasakan kejam dapat dikatakan ekspresi marah.

## 8. Guru memberi sanksi kepada siswa yang mengganggu pembelajaran

Apabila siswa yang sudah ditegur berkali-kali tetap saja tidak memperhatikan guru. *Reinforcement* negatif ini biasa juga dilakukan oleh guru yaitu memberi sanksi kepada siswa yang mengganggu pembelajaran. Agar siswa tersebut bisa fokus dalam pembelajaran.

Contoh *reinforcement* negatif ini adalah sebagai berikut:

- Siswa disuruh memungut sampah dipekarangan
- “Afdul coba maju keepan” (kena hukum)
- “Nih ketawa-ketawa lagi, apa hukuman kemarin kata ibuk? Pungut sampah, pergi pungut sampah”
- “Okto.. Afdul Pungut sampah yang ada dikelas”

(Suyatno, 2008) cara mengatasi siswa yang celometan atau *overspeech* bisa dengan menghukumnya. Siswa yang berkali-kali celometan tanpa memperhatikan peringatan atau teguran perlu diberikan hukuman yang tentunya bersifat mendidik seperti menyuruhnya memungut sampah.

## 3. Dampak *Reinforcement* negatif

Untuk mengetahui dampak *reinforcement* negatif terhadap siswa, peneliti melakukan wawancara siswa. Dari wawancara tersebut didapatkan dampak positif dan dampak negatif *reinforcement* negatif, yaitu:

### 1. Dampak positif

- Meningkatkan motivasi belajar siswa  
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswa yang termotivasi dalam belajar karena di beri *reinforcement* negatif. Contoh siswa yang termotivasi, yaitu sebagai berikut:
  - P : “ Mutia baca buku sebelum materi itu karna emang rajin atau karna apa?”  
Mutia : “karna Mutia tau buk, buk Elsa pasti nanya-nanaya gitu buk pas belajar. Tapi karna itu Mutia jadi rajin baca buku buk sebelum materinya dibahas”

*Reinforcement* negatif dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar siswa apabila digunakan secara tepat, bijak dan harus memahami prinsip-prinsip pemberiannya (Sardiman, 2003).

## 2. Dampak negatif

Ada 5 dampak *reinforcement* negatif, yaitu:

- Penggunaan *reinforcement* negatif sering kali menguatkan *puniser*. Penggunaan *reinforcement* negatif ini sendiri memunculkan hasrat untuk memberi hukuman setiap kali siswa membuat kesalahan
  - “5 orang terakhir ngumpul pungut sampah”
  - “ Yang tidak menjawab pulang-pulang jam setengah 2”
  - “Afdul coba maju kedepan(kena hokum)”
  - “Yang tidak fokus ibuk keuarkan dari kelas”
- *Reinforcement* negatif sering memunculkan penggeneralisasian pada setiap individu, yaitu menimbulkan rasa takut dari diri siswa
  - P : “Saat Okto di tegur sama buk Elsa Okto marah?”  
O : “ Terkejut saya buk, abis itu diam saya lagi takut dipanggil lagi nama saya”
  - P : “Abis kena marah buk Elsa kalian diam lagi?”  
M : “Iya buk takut kami, nanti kena hokum pula kami buk, malulah”
  - P : “ Trus abis kena tegur Okto gimana lagi?”  
O : “ Kayak orang ngerti gitu saya buk, supaya gak di panggil lagi nama saya”
- *Psycahal punishment by learning yo dislike person*, yaitu pemberian *reinforcement* negatif sering kali menimbulkan kebencian atau kejengkelan terhadap guru.
  - P : “ Trus marah kamu sama buk Elsa?”  
A : “ Agak kesal saya buk karna saya ngantuk di tegur pula sama ibuk tu”
- *Reinforcement* negatif tak selalu efektif dalam menghukum sebuah perilaku, tak semua *reinforcement* negatif memiliki hasil yang kita dapatkan, malah sebaliknya tak memberi perubahan apa-apa
  - P : “ Kenapa setiap pembelajaran kamu kena tegur buk Elsa terus? Gak kapok?”  
O : “ Hahaha enggak buk afdul sering ganggu saya buk makanya kena marah terus”
- *Reinforcement* negatif bisa mengejutkan sebuah perilaku yang tidak pantas, tetapi tak mengajarkan sesuatu yang pantas

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

*Reinforcement* negatif adalah Bentuk-bentuk *reinforcement* negatif yang ditemui yaitu guru menegur nama siswa dengan penekanan suara, menegur aktivitas siswa, penekanan perhatian, guru mengekspresikan dengan gerakan, kolaborasi gerakan dan suara, kontak pandangan guru kepada siswa, ekspresi wajah guru, dan guru memberi sanksi kepada siswa yang mengganggu pembelajaran. *Reinforcement* negatif banyak terjadi pada saat setelah keluar main karena setelah jam istirahat siswa sudah berkeringat dan mengantuk hal tersebut menyebabkan kondisi kelas mejadi tidak kondusif sehingga guru harus menggunakan *reinforcement* negatif untuk mengembalikan fokus siswa. Dampak positif dari *reinforcement* negatif adalah meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi menimbulkan rasa takut , sedangkan dampak negatifnya adalah *reinforcement* negatif dapat memunculkan hasrat untuk memberi hukuman setiap kali siswa membuat kesalahan, *reinforcement* negatif sering memunculkan penggeneralisasian pada setiap individu, pemberian *reinforcement* negatif dapat menimbulkan kebencian atau kejengkelan terhadap guru, tak semua *reinforcement* negatif memiliki hasil yang kita dapatkan, malah sebaliknya tak memberi perubahan apa-apa, dan *reinforcement* negatif bisa mengejutkan sebuah perilaku yang tidak pantas tetapi tak mengajarkan yang pantas.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis meberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan, sebagai berikut:

1. Sebaiknya *reinforcement* negatif seperti memberi hukuman atas dasar rasa kesal kepada siswa tidak agar tidak menimbulkan rasa benci siswa terhadap guru.
2. *Reinforcement* negatif yang hanya memberi efek jera sesaat pada siswa sebaiknya dihindari agar siswa tidak bosan dan kesal kepada guru
3. Upaya mengurangi *reinforcement* negatif yaitu melakukan pembelajaran aktif yang banyak melibatkan siswa, dan buat siswa tertarik kepada pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: rineka Cipta.
- Ekman, P., & Friesen. (2009). *Buka Dulu Topengmu Panduan Membaca Emosi dari Ekspresi Wajah*. Yogyakarta: BACA.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.

Robert, S. E. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

S, R., Sutton, & Barto, A. G. (2015). *Reinforcement Learning*. London: The MIT Press.  
Sardiman, A. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slade, P. D., & Owens, R. G. (1998). A Dual Process Model of Perfectionism Based on Reinforcement Theory. *Behavior Modification*, 11.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi*. Bandung: PT Rosda.